

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu hal yang sangat menarik perhatian banyak orang terutama orang-orang yang menginginkan hal baru dan suasana baru dari suatu tempat wisata. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, seni budaya, sejarah dan memiliki berbagai macam tradisi di setiap daerah yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Keunikan yang dimiliki oleh setiap daerah menjadi daya tarik wisata yang tidak dimiliki oleh daerah lain sehingga wisatawan akan mencari berbagai informasi dan hal-hal unik seperti halnya peninggalan sejarah, budaya, keunikan, alam dan tradisi adat yang membuat wisatawan baik lokal maupun mancanegara tertarik untuk datang, melihat, dan mengetahui langsung objek tersebut. Tidak hanya itu saat ini pemerintah telah mencanangkan target pencapaian pembangunan kepariwisataan yang sangat tinggi, sehingga memerlukan perhatian dan pemikiran ekstra untuk mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 20 juta kunjungan wisatawan mancanegara serta 275 juta pergerakan kunjungan wisatawan nusantara pada tahun 2019 mendatang (Khumedaedy, 2017). Sehingga, Pemerintah Indonesia saat ini berusaha meningkatkan promosi, dan membenahi segala jenis infrastruktur pariwisata yang ada di Indonesia baik itu dari segi fasilitas, transportasi, akomodasi guna memotivasi wisatawan untuk datang berkunjung ke berbagai destinasi wisata yang ada di Indonesia.

Destinasi wisata harus mampu menyediakan berbagai macam bentuk atraksi wisata yang mampu memotivasi wisatawan, karena setiap wisatawan yang akan berkunjung ke suatu destinasi memiliki motivasi yang beragam. Menurut Suwena (2017:23) menyatakan destinasi wisata merupakan suatu

kawasan atau tempat yang dipilih wisatawan untuk datang berkunjung dan menikmati segala baik fasilitas maupun atraksi yang disuguhkan oleh tempat wisata tersebut untuk datang berkunjung dalam jangka waktu tertentu. Destinasi wisata memiliki berbagai macam jenis objek wisata, yaitu wisata buatan, wisata alam dan wisata budaya. Destinasi wisata harus mampu menyediakan berbagai macam bentuk atraksi wisata yang mampu mendorong dan menarik minat wisatawan untuk dapat berkunjung ke suatu destinasi. Setiap daerah di Indonesia memiliki keunikan tersendiri bagi wisatawan dengan beraneka ragam budaya dan sejarah yang tersebar di berbagai belahan provinsi di Indonesia. Salah satunya yaitu Provinsi Sumatera Selatan.

Sumatera Selatan merupakan provinsi terbesar nomor dua setelah Sumatera Utara yang terdiri dari 17 Kabupaten dan Kota seperti Musi Banyuasin, Pagaralam, Lahat, Empat Lawang, Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ilir, Muara Enim, Musi Rawas, Banyuasin, Ogan Komering Ulu Timur, Ogan Komering Ulu Selatan, Ogan Ilir, Penukal Abab Lematang Ilir, Musi Rawas Utara, Lubuk Linggau, Prabumulih dan Kota Palembang (DisparProvinsi:2018).

Kota Palembang merupakan ibukota di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki daya tarik wisata yang cukup diminati oleh wisatawan. Berbagai jenis obyek wisata dapat kita jumpai di daerah ini antara lain yaitu wisata alam, wisata olahraga, wisata rekreasi, wisata budaya dan wisata sejarah. Salah satu jenis wisata yang menarik di Palembang yaitu wisata budaya. Menurut catatan dari Dinas Pariwisata Kota Palembang ada sebanyak 42 daya tarik wisata budaya di Kota Palembang seperti, Jembatan Ampera, Tugu Monpera, kawasan Benteng Kuto Besak, Bukit Siguntang, Museum Balaputra Dewa, Kampung Al-Munawar, Rumah Limas, Taman Purbakala Sriwijaya, Kampung Kapitan, dan masih banyak lagi. Salah satu

destinasi atau objek wisata budaya di Kota Palembang yang masih eksis dan dirawat hingga kini adalah Kampung Kapitan (DisparKota:2018).

Kampung Kapitan, merupakan objek wisata perkampungan etnis Tionghoa dan merupakan salah satu kawasan cagar budaya yang ada di Palembang. Kawasan ini terletak di tepi sungai Musi tepat disisi barat jembatan Ampera yang dikenal juga daerah tujuh ulu. Dahulu Kawasan ini adalah tempat yang pertama kali menjadi Kawasan tempat tinggal bagi warga tionghoa pada masa penjajahan Belanda. Kawasan ini dinamakan dengan Kampung Kapitan karena di Kawasan ini terdapat 3 rumah yang terdiri dari dua rumah tinggal yang mengapit rumah utama, tempat diadakannya pesta pertemuan. Kampung ini didirikan pada tahun 1644 abad XVI. Meski sudah berusia ratusan tahun bangunan yang ada ditempat ini masih ditinggali dan dirawat dngan baik, terbukti dengan wisatawan yang masih ingin berkunjung dan datang ke Kampung Kapitan (Primadella dan Romadhoni, 2016:46). Berikut merupakan data kunjungan wisatawan ke Kampung Kapitan dilihat dari Tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Kunjungan Wisatawan Ke Kampung Kapitan 2018

Bulan	Wisatawan		Jumlah (Orang)
	Nusantara	Mancanegara	
Januari	439	16	455
Februari	456	7	463
Maret	479	25	504
April	567	12	579
Mei	638	10	648
Juni	395	3	398
Juli	263	2	264
Agustus	503	55	558
September	472	17	489
Oktober	280	18	298
November	523	16	539
Desember	525	21	682
Jumlah			5.877

Sumber: Pengelola data Kampung Kapitan, 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan ke Kampung Kapitan mengalami peningkatan yang fluktuatif. Tercatat kunjungan wisatawan pada bulan Januari 2018 sebanyak 455, bulan Februari meningkat sebanyak 8 orang, pada bulan Maret meningkat sebanyak 41 wisatawan, bulan April meningkat besar sebanyak 75 wisatawan, peningkatan kembali terjadi dibulan Mei sebanyak 69 orang, namun pada bulan Juni mengalami penurunan sebanyak 250 orang, bulan Juli mengalami penurunan 134 wisatawan, pada bulan Agustus kembali mengalami peningkatan sebanyak 294 orang, pada bulan September mengalami penurunan sebanyak 69 orang, pada bulan Oktober jumlah wisatawan mencapai 298, dan November meningkat sebanyak 539 orang dan pada bulan Desember sebanyak 682, mengalami peningkatan dari bulan Januari sampai Desember sebanyak 227 wisatawan. Hal ini membuktikan bahwa Kampung Kapitan adalah salah satu wisata budaya di Kota Palembang yang masih ada dan cukup diminati oleh wisatawan ketika berkunjung ke Palembang.

Menurut Dewi dkk (2017:220) menyatakan bahwa motivasi orang berkunjung sangat beragam, responden dapat memiliki motivasi lebih dari satu faktor pendorong yang paling dominan adalah *educational opportunity* disamping motif lain seperti *relaxation* dan *play*, sedangkan faktor penarik yang lebih dominan adalah *cultural factor* diikuti oleh *natural environment* dan *recreation and attraction service*.

Fitroh dkk (2017:1) menyatakan atraksi wisata dan motivasi wisatawan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan domestik yang tertarik dengan keunikan yang dimiliki oleh wisata alam. Hasil penelitian ini dibuktikan melalui ciri-ciri motivasi seseorang dalam melakukan kegiatan wisata, beberapa hal yang berhasil memotivasi pengunjung dalam memutuskan untuk berkunjung ialah untuk tujuan santai, memperoleh kesegaran badan dan menghilangkan kejenuhan, pengunjung

termotivasi untuk menghindar dari kejenuhan kegiatan sehari-hari. Kedua motivasi pengunjung ialah untuk tujuan kesehatan yaitu mendapatkan udara yang segar, cahaya matahari, suasana yang tenang dan keindahan alam guna melepaskan stres akibat pekerjaan sehari-hari.

Menurut Baniya *et al*, (2017:21) motivasi merupakan suatu faktor penentu dalam pengambil suatu keputusan berkunjung wisatawan. Ada berbagai faktor yang mendorong orang untuk berkunjung ke objek wisata, diantaranya faktor penarik-alam, budaya dan situs warisan, petualangan, orang-orang yang ramah, iklim, faktor pendorong relaksasi dan rekreasi, meningkatkan hubungan, memenuhi praktik, melarikan diri dari rutinitas sehari-hari. Selain itu juga menunjukkan korelasi positif yang menggembirakan dengan niat mengunjungi kembali objek wisata tersebut.

Keputusan untuk melakukan perjalanan wisata pada dasarnya sama dengan keputusan pembelian. Proses pengambilan keputusan seorang wisatawan melalui lima fase yaitu, kebutuhan atau keinginan untuk melakukan perjalanan, pencarian dan penilaian informasi, keputusan melakukan perjalanan wisata, persiapan perjalanan dan pengalaman wisata, dan evaluasi kepuasan perjalanan wisata keputusan tersebut merupakan proses keputusan matang yang dibuat oleh wisatawan yang dirasa memang mampu untuk memberikan kepuasan terhadap kegiatan berwisata (Kristiutami, 2017:1).

Motivasi yang dimiliki wisatawan pada umumnya pastilah berbeda-beda tergantung pada diri wisatawan itu sendiri seperti halnya faktor pendorong yaitu relaksasi dan rekreasi, ketika saat yang menjemukan wisatawan dapat keluar dari rutinitas sehari-hari untuk sejenak melepaskan penat untuk sejenak berlibur, selain itu juga wisatawan dapat berfoto di berbagai spot foto di berbagai sudut ruangan dan tempat yang dirasa cukup menarik. Sedangkan di dalam motivasi juga terdapat faktor penarik yang terdapat di dalam objek wisata itu, seperti halnya faktor penarik budaya di

Kampung Kapitan terdapat rumah peninggalan sejarah Kampung Kapitan, tarian-tarian yang ditampilkan pada saat adanya acara seperti barongsai, musik mandarin yang ditampilkan pada saat berlangsungnya acara, baju kapiten untuk laki-laki dan juga baju seperti kebaya china yang bisa dipakai untuk wanita saat ingin berfoto. Situs warisan di Kampung Kapitan seperti keunikan arsitektur asli tionghoa yang masih orisinal, foto-foto Kapitan beserta keturunannya, berbagai arsip tulisan Kapitan yang masih terpajang di ruang tamu rumah Kapitan, adanya ranjang tempat tidur yang sudah ada sejak zaman dahulu, dan juga terdapat alat untuk sembahyang pada zaman Kapitan tetapi kini telah hilang dicuri orang. Di Kampung Kapitan juga terdapat penyelenggaraan event khusus seperti Barongsai, Imblek, Kirab Sriwijaya, Sedekah Kampung, Sedekah Ruah, dan ulang tahun para dewa, yang diselenggarakan, oleh Kampung Kapitan untuk dapat menarik wisatawan sehingga sampai pada keputusan berkunjung ke suatu objek wisata. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti apakah motivasi wisatawan dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berkunjung ke Kampung Kapitan. Maka dari itu penulis mengangkat judul yaitu **“Pengaruh Motivasi Wisatawan Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Kampung Kapitan Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara faktor motivasi pendorong dan penarik secara parsial terhadap keputusan berkunjung ke Kampung Kapitan Palembang?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara faktor motivasi pendorong dan penarik secara simultan terhadap keputusan berkunjung ke Kampung Kapitan Palembang?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini digunakan untuk menghindari penyimpangan dan pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih fokus dan terarah sehingga permasalahan yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Penulis membatasi variabel penelitian ini fokus pada variabel motivasi (terdiri dari faktor pendorong dan penarik) terhadap keputusan berkunjung ke Kampung Kapitan Palembang.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara faktor motivasi pendorong dan penarik secara parsial terhadap keputusan berkunjung ke Kampung Kapitan Palembang.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara faktor motivasi pendorong dan penarik secara simultan terhadap keputusan berkunjung ke Kampung Kapitan Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada Pemerintah Palembang dan pengelola mengenai pengaruh motivasi wisatawan terhadap keputusan berkunjung ke Kampung Kapitan, Palembang Sumatera Selatan sebagai destinasi wisata budaya sehingga menjadi informasi bagi pihak terkait dalam upaya peningkatan jumlah kunjungan ke Kampung Kapitan.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi sebagai bahan rujukan dan pustaka bagi seluruh mahasiswa dan kalangan akademis dalam melakukan penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

3. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu manajemen pariwisata, khususnya mengenai motivasi wisatawan terhadap keputusan berkunjung ke Kampung Kapitan, Palembang Sumatera Selatan sebagai destinasi wisata budaya, serta dapat memberikan masukan bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu yang didapat selama dibangku kuliah.